

SIGNIFIKANSI MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH

Laily Mufida¹✉, STIT Al-Ibrohimy, Bangkalan

Afandi², STIT Al-Ibrohimy, Bangkalan

Hibrul Umam³, IAINU Tuban

Abstrak

Berdasarkan pengamatan, salah satu rendahnya kemampuan siswa disebabkan karena strategi pembelajaran yang digunakan kurang tepat. Selama ini hanya menggunakan metode mengajar konvensional. Salah satu media pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berfikir dan keterampilan serta belajar mandiri yang dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa adalah Audio Visual. Untuk itu, terdapat 2 rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana penggunaan media Audio Visual di Madrasah Diniyah Sabielul Faizin Blega Bangkalan? Bagaimana hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas II Madrasah Diniyah Sabielul Faizin Blega Bangkalan? Adakah signifikansi media Audio Visual terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran Fiqih pada siswa kelas II Madrasah Diniyah Sabielul Faizin Blega Bangkalan?

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi yaitu suatu penelitian yang tujuannya mencari hubungan antara dua hal, dua variabel atau lebih.

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh penggunaan media Audio Visual dalam pembelajaran Fiqih terhadap hasil belajar siswa kelas II di Madrasah Diniyah Sabielul Faizin. Hal ini terbukti dengan hasil korelasi antara variabel X dan Y, dimana hasilnya r_{xy} (0,652) lebih besar dari r tabel (r_t) pada taraf signifikansi 5% (0,468) dan 10% (0,590). Sedangkan Ukuran pengaruh penggunaan media Audio Visual dalam pembelajaran Fiqih terhadap hasil belajar siswa kelas II di Madrasah Diniyah Sabielul Faizin, maka dengan memperhatikan besarnya r_{XY} yaitu 0,630, yang besarnya berada pada rentangan antara 0,60-0,799, berarti korelasi antara variabel X dan variabel Y merupakan korelasi positif yang kuat

Keywords: Media Audio Visual, Hasil Belajar, Fiqih.

Copyright ©2023 Laily

✉Corresponding author:

E-mail Address: lailymufida@gmail.com

Received 15-03-2023. Accepted 11-04-2023, Published 06-06-2023

PENDAHULUAN

Hampir semua orang harus mengenyam pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula di sekolah dan di perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa dididik oleh guru dan dosen. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, pengembangan semua potensi, kecakapan serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif. Pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki peserta didik, sebab peserta didik bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar.¹

Dunia pendidikan dewasa ini berkembang semakin pesat dan semakin kompleksnya persoalan pendidikan yang dihadapi bukanlah tantangan yang dibiarkan begitu saja, tetapi memerlukan pemikiran yang konstruktif demi tercapainya kualitas yang baik.

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan kegiatan pembelajaran di sekolah, pendidikan dan pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan. Secara umum pendidikan di Indonesia memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai, sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang R.I. No. 20.Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional memiliki fungsi untuk pengembangan kompetensi dan membentuk karakter bangsa yang memiliki martabat hal ini bertujuan untuk mencerdaskan regenerasi penerus bangsa. Selain itu juga bertujuan untuk pengembangan kemampuan perindividu dari peserta didik supaya menjadi manusia yang memiliki iman kepada Allah SWT. dengan adanya pendidikan manusia akan memiliki akhlak yang mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan (Cet, IV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 4.

² Republik Indonesia, "Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional" dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. (Cet. IV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 3.

Akan tetapi tujuan yang ingin dicapai itu tidak mungkin dengan begitu saja dapat berhasil, oleh karena itu perlu suatu pengkajian dan pengembangan terhadap komponen-komponen seperti pemerintah, orang tua, guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana dan lain-lain, sehingga mekanisme kerja komponen-komponen tersebut dapat optimal untuk memperoleh hasil yang optimal pula.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari yang kita terima dari pendidik, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan terutama bila diinginkan hasil yang baik. Keberhasilan proses pembelajaran dapat diukur dari keberhasilan yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta hasil belajarnya. Semakin tinggi tingkat pemahaman dan penguasaan hasil belajar maka akan semakin tinggi tingkat keberhasilan pembelajaran.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, salah satunya adalah perbaikan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran sebagai bagian dari proses pendidikan yang sering mendapatkan beberapa masalah yang menjadi penghambat majunya pendidikan. Diantaranya adalah kurangnya motivasi belajar siswa, penggunaan model dan media pembelajaran yang kurang mengaktifkan siswa, yang berakibat pada rendahnya hasil belajar, sehingga berakibat pada rendahnya mutu lulusan sekolah. Hal ini harus dicari solusinya.

Sebaik apapun pendekatan atau metode pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dalam membawakan materi pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam membawakan materi pembelajarannya akan kurang bermakna dan akan banyak menemui hambatan bila siswa tidak menyenangi materi yang disampaikan. Kecakapan seorang guru dalam mengetengahkan materi yang dapat menggugah semangat atau motivasi siswa adalah hal penting, maka para guru harus meningkatkan kinerja dan keprofesionalannya

yang akhirnya dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan menghasilkan siswa yang berkualitas tinggi.

Berdasarkan pengamatan di Madrasah Diniyah Sabielul Faizin Blega Bangkalan pada kelas II, pada saat pembelajaran Fiqih belum pernah menggunakan strategi pembelajaran audio visual. Dalam proses pembelajaran, metode yang dominan digunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Dalam pembelajaran Fiqih, guru sudah mencoba menerapkan beberapa variasi. Sementara cara yang umum digunakan seperti menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan, kadang-kadang juga diadakan diskusi atau kelompok. Namun, hanya sebagian saja siswa yang aktif berdiskusi sementara siswa lainnya bercanda atau malah diam. Banyak Siswa yang kurang fokus pada saat kegiatan diskusi hal ini disebabkan karena kelompok tidak terbentuk secara heterogen, siswa laki-laki mengelompok dengan sesamanya begitu pula dengan siswa perempuan. Akibatnya diskusi menjadi kurang efektif, sehingga guru cenderung lebih banyak menggunakan pertanyaan siswa, diskusi atau kelompok pada saat mengajar mata pelajaran Fiqih.

Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqih yang masih kurang optimal, dimana dari data yang diperoleh pada saat pengamatan, hasil belajar siswa masih rendah. Banyak siswa yang hasil belajarnya pada mata pelajaran Fiqih masih masih berada dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan sekolah.

Rendahnya kemampuan siswa disebabkan karena strategi pembelajaran yang digunakan kurang tepat. Selama ini hanya menggunakan metode mengajar konvensional, dan lebih menekankan penggunaan metode ceramah, akibatnya siswa hanya berperan sebagai objek belajar saja yang harus menerima materi pengetahuan sama yang diajarkan. Siswa ketika dalam pembelajaran tidak diberikan kesempatan untuk berpendapat sehingga pengetahuan yang diterima dari guru menjadi tidak bermakna dan sulit dipahami

Salah satu media pembelajaran yang disinyalir mampu meningkatkan kemampuan berfikir siswa, keterampilan selain itu juga bisa meningkatkan kemampuan belajar peserta didik yaitu penggunaan media berbasis audio visual. Media ini merupakan suatu pemberian bimbingan belajar secara langsung yang berisi bantuan, petunjuk, arahan, dan motivasi agar para siswa belajar secara efisien dan efektif dengan menggunakan audio teknologi pendidikan.

Pendekatan berbasis audio visual adalah suatu pendekatan dimana seseorang memberikan bantuan atau bimbingan belajar kepada orang lain baik secara perorangan maupun secara klasikal guna meningkatkan mutu pembelajaran. Visual merupakan salah satu metode dimana tujuannya untuk mentransfer pengetahuan dan dapat digunakan sebagai sebagian dari proses belajar. Agar hasil belajar siswa lebih efisien dan mudah karena tidak hanya diberi teori saja, namun juga diberi bimbingan dan pengarahan langsung dari guru.

Zakiah Drajat menjelaskan bahwasannya dalam proses pembelajaran, model pembelajaran Audio visual bertujuan:

1. Untuk meningkatkan penguasaan dan pengetahuan para siswa sesuai dengan yang dimuat dalam modul-modul: melakukan usaha-usaha pengayaan materi yang relevan.
2. Untuk meningkatkan kemampuan serta keterampilan siswa tentang cara memecahkan masalah, mengatasi kesulitan atau hambatan agar mampu membimbing diri sendiri.
3. Untuk meningkatkan kemampuan siswa tentang bagaimana cara belajar mandiri dan menerapkannya pada masing-masing modul yang dipelajari.³

³ Zakiah Darajat, dkk. Metodologi Pengajaran Agama Islam . Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2000, h.169.

Dari pendapat tersebut, maka salah satu tujuan penerapan pembelajaran audio visual yaitu meningkatkan penguasaan dan pengetahuan para siswa dalam memecahkan permasalahan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan analisis datanya menggunakan angka dengan berbagai rumus statistik yang sesuai dengan sifat dan jenis datanya.⁴ Penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi (study hubungan) yaitu suatu penelitian yang tujuannya mencari hubungan antara dua hal, dua variabel atau lebih.⁵

Setelah semua data diperoleh dari beberapa metode pengumpulan data di atas terkumpul, maka perlu dianalisis. Sebelumnya bahwa jenis penelitian ini adalah jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, maka teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data statistik. Hal ini dimaksudkan untuk menguji atau membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan.

HASIL PENELITIAN

1. Pengertian Media Audio visual

Secara umum, media bisa dipahami sebagai perantara dari suatu informasi yang berasal dari informasi untuk diterima oleh penerima. Informasi tersebut bisa berupa apapun, baik yang bermuatan pendidikan, politik, teknologi maupun informasi atau yang biasa disebut dengan berita, media yang digunakan juga sangat beragam tergantung pada jenis yang informasi yang akan disampaikan baik fisik maupun digital. Istilah media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari medium yang berarti perantara atau pengantar.⁶

⁴Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011) hlm.29

⁵Nana Shaodih Sukmadinata, *Metode pendidikan penelitian*, (Bandung, Remaja Rosda karya, 2010) hlm.79

⁶Nunuk Suryani, Achmad Setiawan dan Aditin Putra, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018) h2

Media merupakan alat yang dapat membantu dalam keperluan dan aktivitas, yang dimana sifatnya dapat mempermudah bagi siapa saja yang memanfaatkannya. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.⁷

Adanya media dirasakan memang sangat membantu proses belajar mengajar, hal tersebut dikarenakan guru akan mudah dalam kegiatan mengajarnya serta dapat meningkatkan perhatian siswa pada kegiatan belajarnya. Menurut Asosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association/ NEA) dalam buku Arief Sadiman, dkk, media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca. Adapun batasan yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa seemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.⁸

Dalam aktifitas pembelajaran, media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik.⁹

Dalam aktifitas pembelajaran, media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat dijadikan sarana penyaluran komunikasi dan pesan. Dalam kegiatan belajar mengajar, media merupakan sesuatu yang sangat baik dan bermanfaat, dimana sebagai sesuatu yang bisa menjadi penghubung komunikasi antara guru dan siswa.

⁷ Azhar Rasyad, Media Pembelajaran, cet. 14. (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011), hal 3

⁸ 3 Arif S Sudiman, dkk, Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal 7

⁹ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, Strategi Belajar Mengajar” Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami,(Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hal 67

Audio atau Suara merupakan wahana mendidik, yang diharapkan sebagai bahan yang mengandung pesan-pesan dalam struktur auditif (pita atau lingkaran suara), yang dapat menjiwai pertimbangan, perasaan, pertimbangan dan kesiapan siswa, sehingga terjadi tindakan pengajaran dan pembelajaran.¹⁰ Seperti yang ditunjukkan oleh Heinich, Molenda dan Russell, latihan instruksional yang baik adalah metodologi inovatif konvensional yang memiliki kualitas yang sama dengan modul unit, yang membutuhkan kerjasama dinamis dari siswa dan memberikan kritik dan perbaikan yang cepat.¹¹ Jadi suara dalam kerangka korespondensi digambarkan oleh video, tanda listrik digunakan untuk menyampaikan komponen suara, listrik digunakan untuk menyampaikan komponen suara. Istilah ini juga biasanya digunakan untuk menggambarkan kerangka kerja yang terkait dengan akun dan ukuran transmisi, seperti kerangka pemulihan/penangkapan suara tertentu, asosiasi transmisi pengangkut suara, penguat dan lain-lain.

Pengertian dari visual adalah arahan belajar melalui pemberian arahan, bantuan, pedoman, kursus, dan inspirasi sehingga siswa beradaptasi dengan mahir dan layak.¹² Memberi bantuan berarti membantu siswa dalam mempelajari materi modul. Bimbingan menyiratkan memberikan klarifikasi tentang bagaimana beradaptasi secara produktif dan layak. Judul berarti membimbing siswa untuk mencapai tujuan dari setiap modul. Inspirasi berarti menggerakkan latihan siswa dalam mempelajari modul, mengerjakan tugas, dan melakukan evaluasi. Arahan berarti membantu siswa dengan mengatasi masalah siswa. Selain siswa mendapatkan arahan, siswa juga dapat memperoleh data dari berbagai media, khususnya suara sebagai instrumen dalam pembelajaran.

¹⁰Sudjana Nana & Ahmad Rifa'i, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru, 1992), h.129.

¹¹Nurdin Ibrahim Pemanfaatan Tutorial Audio Interaktif Untuk Perataan Kualitas Hasil Belajar (suatu kajian).

¹²Abu Ahmad dan Djoko Tri P. *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 165

Jadi pembelajaran Audio adalah pemberian arahan dalam pembelajaran melalui pemberian bantuan, arahan, dan inspirasi bagi siswa untuk beradaptasi secara memadai dan produktif dengan kerangka modul yang didukung oleh perangkat inovasi pembelajaran seperti radio, audiotape dan slide. Modul adalah suatu kesatuan program pendidikan dan pembelajaran yang secara lengkap menggambarkan tujuan-tujuan informatif yang ingin dicapai dan mata pelajaran yang akan digunakan sebagai alasan langkah pengajaran dan pembelajaran.¹³ ciri khas pembelajaran latihan instruksional yang sehat menyerupai penemuan latihan instruksional yang memanfaatkan audiotape bersama dengan media lain, seperti konten, slide, dan modul.

Pembelajaran dengan menggunakan audio visual diperlukan oleh siswa yang diarahkan untuk menyelesaikan pembelajaran mandiri dalam latihan yang berasal dari modul pada bidang studi tertentu. Siswa bebas belajar dituntut untuk lebih siap memahami dan mengembangkan batas dan potensi belajar mereka sepenuhnya. Selain itu, siswa juga siap untuk mengenal dan memiliki pilihan untuk memanfaatkan kemampuan aset pembelajaran yang ada di sekitar mereka. Selain itu, siswa diharapkan lebih siap untuk melangkah, berpikir secara konsisten, pada dasarnya, dan memiliki pilihan untuk mengurus masalah biasa. Siswa dapat mencari dan mengembangkan data yang penting bagi mereka. Dalam menangani masalah yang dilihat oleh siswa, jelas mereka mengalami masalah, maka penting untuk memiliki arahan pendidik (mentor) baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung siswa dapat bertatap muka dengan para pendidik. Mengenai siswa yang tidak dapat bertemu secara dekat dan pribadi dengan pengajar, siswa dapat berbicara dengan telepon, radio atau dengan akun (sound sort) yang dapat digunakan untuk pembelajaran siswa.

Meskipun pembelajaran dan perangkat perekaman telah berubah, dasar-dasar menggunakan audio untuk mengajar dan belajar tetap

¹³S Suryosubroto, *Sistem Pengajaran Dengan Modul*, (Yogyakarta: Bina Aksara,1998),h.129

sama. Dari sudut pandang pembelajaran, adalah penting untuk menyertakan audio, terlepas dari sumbernya seperti CD, pemutar MP3, computer, web, atau kaset audio.

Menurut pendapat Zakiah Darajat, berikut merupakan beberapa alat yang termasuk dalam golongan audio, yaitu:

a. Radio

Radio adalah mode pembelajaran yang bermanfaat untuk semua tingkat pelatihan, karena selain meningkatkan pengalaman pembelajaran, radio juga menyampaikan pemikiran yang produktif.

b. Rekaman

Perekaman adalah alat untuk menangkap atau merekam stasiun radio atau suara yang berbeda yang diperlukan untuk kebutuhan edukatif. Melalui instrumen ini, siswa dapat memperhatikan berbagai hal, seperti cerita, wacana, nyanyian/musik, tilawah, membaca Al-Qur'an, dan berbagai aset pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar dengan mendengarkan.¹⁴

2. Jenis-jenis Media Audio visual

Kegiatan media visual meliputi hal-hal sebagai berikut ini:¹⁵

- a. Pemantapan, yaitu memantapkan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa dengan modul yang telah dipelajari sebelumnya.
- b. Pengayaan, yaitu memperluas pengetahuan dan pengalaman siswa sehingga hal-hal yang telah dipelajari dari modul menjadi lebih jelas, luas, dan terpadu.
- c. Bimbingan, yaitu membantu peserta dalam mengatasi kesulitan dan pemecahan masalah.
- d. Perbaikan, yaitu memperbaiki kekurangan atau kelemahan-kelemahan siswa dalam mempelajari modul, melalui pengajaran remedial

¹⁴ Zakiah Darajat, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2000, h.188

¹⁵ Ibid.h.170

- e. Pembinaan, yaitu membina para siswa terutama dalam hal cara belajar mandiri, membuat tugas-tugas, prosedur penelitian dan lain lain.

3. Tujuan dan Fungsi Media Audio visual

Dalam proses pembelajaran, penerapan pembelajaran audio visual memiliki tujuan sebagai berikut:¹⁶

- a. Untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan siswa sesuai dengan apa yang terkandung dalam modul: mengajukan upaya untuk meningkatkan materi penting.
- b. Untuk melatih kemampuan dan kemampuan siswa pada cara yang paling efektif untuk mengatasi masalah, menaklukkan tantangan atau rintangan untuk memiliki pilihan untuk mengarahkan diri mereka sendiri.
- c. Untuk melatih kemampuan siswa agar dapat berkonsentrasi secara mandiri dan menerapkannya pada setiap modul yang sedang dipelajari.

Di samping itu penggunaan audio visual berfungsi sebagai berikut:

- a. Kurikuler. sebagai pelaksana rencana pendidikan dan GBPP sesuai kebutuhan untuk setiap modul dan menyampaikannya kepada siswa.
- b. Informatif, khususnya menyelesaikan interaksi pembelajaran sehingga siswa secara efektif beradaptasi secara mandiri melalui modul yang telah ditentukan.
- c. Diagnostik arah, khususnya membantu siswa yang memiliki kekurangan, keterlambatan, masalah dalam mempertimbangkan modul tergantung pada konsekuensi evaluasi, baik perkembangan maupun sumatif, sehingga siswa dapat mengarahkan diri.

¹⁶Ibid. h. 169

- d. Manajerial, khususnya menyelesaikan pencetakan, perincian, evaluasi, dan metode pengaturan lainnya sesuai permintaan program terpencil.
- e. Individu, yaitu membekali siswa dengan model-model seperti penguasaan materi modul, teknik pembelajaran, mentalitas dan praktik yang implikasinya membangkitkan inspirasi belajar dan niat berprestasi secara bebas.

4. Komponen-komponen Pengajaran Audio visual

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berfikir informasi dan kemampuan apa yang harus di miliki oleh siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berfikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua ini tercapai secara efektif dan efesien. Ini yang sangat penting untuk dipahami, sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya.

Berikut beberapa komponen-komponen dalam pembelajaran menggunakan audio visual, yaitu:¹⁷

- a. Rumusan tujuan pembelajaran yang tersusun secara operasional dan bersumber pada tingkah laku siswa.
- b. Audio-tape, berisikan beberapa informasi tentang materi pelajaran.
- c. Lembaran petunjuk bagi siswa (modul).
- d. Alat-alat peraga sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran.
- e. Booklet adalah suatu bahan bacaan yang berfungsi sebagai (*reinforcement*) terhadap beberapa informasi yang disampaikan melalui alat rekaman.
- f. Alat-alat evaluasi yang berbentuk essay atau objective.

Pemakaian alat-alat tersebut di atas mempunyai beberapa peran penting yang diantaranya: ¹⁸

- a. Dapat menghemat waktu dalam belajar

¹⁷Cece wijaya,dkk, *upaya pembaharuan dalam pendidikan & pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991),h.177

¹⁸Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2003),64

- b. Dapat memudahkan siswa dalam hal pemahaman
- c. Dapat meningkatkan perhatian siswa
- d. Dapat meningkatkan aktifitas siswa
- e. Dapat mempertajam daya ingat siswa

Peran-peran yang tersebut di atas memang dibutuhkan ketika dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran/instruksional

PEMBAHASAN

Penerapan Media Audio visual Dalam Pembelajaran Fiqih

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui proses kuesioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 10 pertanyaan terhadap siswa sebagai responden, tanggapan responden mengalami perubahan sikap setelah guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual adalah: 85 % menjawab ya dan 15% menjawab kadang-kadang.

Kemudian selanjutnya peneliti analisis dengan menggunakan rumus prosentase berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

P : Prosentase

F : Frekuensi

N : Jumlah Responden

$$P = \frac{163}{20} \times 100$$

$$= 81,5$$

Hasil keseluruhan penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran Fiqih tersebut, apabila dikonsultasikan dengan standart yang diberikan Suharsismi Arikunto, yaitu 76%-100% adalah tergolong baik.

Signifikansi Penerapan Media Audio visual Terhadap Hasil Belajar Siswa

Untuk menganalisis efektifitas media audio visual terhadap Hasil belajar siswa Madrasah Diniyah Sabielul Faizin Pada Mata Pelajaran Fiqih, maka harus dicari rata-rata (*mean*) dari nilai hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqih.

Sama halnya dengan pretest untuk menemukan rata-rata dari nilai postes siswa dengan rumus:

$$\begin{aligned}\text{Mean} &= \frac{\sum Y}{N} \\ &= \frac{1690}{20} \\ &= 84,5\end{aligned}$$

Nilai 84,5 setelah dikonsultasikan kepada skala penilaian, berada pada rentan 80-100, yang artinya sangat baik. maka disimpulkan hasil ulangan siswa Madrasah Diniyah Sabielul Faizin pada mata pelajaran Fiqih adalah tergolong sangat baik.

Signifikansi Penggunaan Media Audio Visual dan Hasil Belajar

Berdasarkan penghitungan rumus product moment, maka diperoleh nilai koefisien korelasi penggunaan media audio visual dengan hasil belajar siswa (r_{XY}) sebesar 0,652. Untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah diajukan, sebelum mengkonsultasikan nilai r_{XY} pada nilai r tabel (r_t) maka harus mencari derajat bebasnya terlebih dahulu dengan rumus berikut ini:

$$\begin{aligned}\text{Df atau db} &= N - nr \\ &= 20 - 2 \\ &= 18\end{aligned}$$

Dengan demikian telah diketahui derajat bebasnya adalah 18. Dengan df sebesar 18, maka diperoleh nilai “ r ” dalam tabel pada taraf signifikan 5 % sebesar 0,468 dan pada taraf signifikan 10% sebesar 0,590. sedangkan nilai r_{XY} yang diperoleh dalam perhitungan sebesar 0,630.

Dengan demikian, karena r_{XY} (0,652) lebih besar dari r tabel (r_t) pada taraf signifikansi 5 % (0,468) dan pada taraf signifikan 10% (0,590). Maka Hipotesis Nihil (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Jadi kesimpulannya ada pengaruh penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Fiqih terhadap hasil belajar siswa kelas II di Madrasah Diniyah Sabielul Faizin.

Kemudian untuk mengetahui besar pengaruh penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Fiqih terhadap hasil belajar siswa kelas II di Madrasah Diniyah Sabielul Faizin, maka dengan memperhatikan besarnya r_{xy} yaitu 0,630, yang besarnya berada pada rentangan antara 0,60-0,799, berarti korelasi antara variabel X dan variabel Y merupakan korelasi positif yang kuat.

PENUTUP

Setelah mengadakan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, *pertama*, Penerapan media audio visual di kelas II Madrasah Diniyah Sabielul Faizin Blega Bangkalan sudah baik, dimana angka 81,5 apabila dikonsultasikan dengan standart yang diberikan Suharsismi Arikunto, berada pada 76%-100% yang artinya tergolong baik. *Kedua*, Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih adalah adalah “sangat baik”. Hal ini terbukti Rata-rata prestasi belajar siswa adalah 85 terletak pada interval 80-100 yang artinya sangat baik. *Ketiga*, ada pengaruh penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Fiqih terhadap hasil belajar siswa kelas II di Madrasah Diniyah Sabielul Faizin. Hal ini terbukti dengan hasil korelasi antara variabel X dan Y, dimana hasilnya r_{xy} (0,652) lebih besar dari r tabel (r_t) pada taraf signifikasi 5% (0,468) dan 10% (0,590). Sedangkan Ukuran pengaruh penggunaan *media audio visual* dalam pembelajaran Fiqih terhadap hasil belajar siswa kelas II di Madrasah Diniyah Sabielul Faizin, maka dengan memperhatikan besarnya r_{xy} yaitu 0,630, yang besarnya berada pada rentangan antara 0,60-0,799, berarti korelasi antara variabel X dan variabel Y merupakan korelasi positif yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. Abu dan Djoko Tri P. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto. Suharsimi., 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bahri. Djamarah, Syaiful ., 2008. *Psikologi Belajar*, Jakarta:PT Renika Cipta
- Darajat. Zakiah., dkk. 2000. *Metodologi pengajaran islam* Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hamdani., 2011. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia
- Nizamia., 2001. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* Surabaya: Fak Tarbiyah IAIN.

- Sardiman., 2003. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Slameto., 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono., 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : CV. ALVABETA
- Sugiyono., 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung. Alfabeta
- Suryani. Nunuk, 2018. Achmad Setiawan dan Aditin Putria, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suryosubroto S., 1998. *Sistem Pengajaran Dengan Modul*, Yogyakarta: Bina Aksara.
- Suprijono. Agus, 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sudjana. Nana. & Ahmad Rifa'i., 1992. *Media Pengajaran* Bandung: Sinar Baru
- Syaodih Sukmadinata. Nana., 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* Cet, IV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Wijaya. Cece, dkk, 1991. *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan & Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.